

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENGEDUKASI TENTANG PENYAKIT MAAG BAGI KADER KESEHATAN DESA SUNGAI RANGAS TENGAH

*Increasing Knowledge and Skills in Education about Ulcer Diseases for Health Cadres in
Sungai Rangas Tengah Village*

Tri Anita Maharani¹, Eka Febrianti Maulani¹, Ellora Griselda Gumarus¹,
Ali Rakhman Hakim², Ahmad Hidayat³, Mustaqimah¹, Rina Saputri¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: alirakhmanhakim@email.com

Diterima: 16 Juli 2024

Dipublikasikan: 03 Agustus 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Maag merupakan salah penyakit yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan jika tidak ditangani akan berakibat fatal. Pemilihan terapi dalam pengobatan maag juga memerlukan ketepatan dosis dan pemberian agar memenuhi kriteria penggunaan obat rasional. Kesalahan umum yang dilakukan masyarakat adalah menggunakan obat dengan indikasi dan gejala yang tidak tepat. Sehingga kader kesehatan diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dasar tentang penyakit maag, agar dapat meningkatkan pengetahuan kader sehingga informasi mengenai kesehatan akan lebih mudah diterima oleh suatu masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat.

Tujuan: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Tengah tentang penyakit Maag.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dan diskusi. Evaluasi untuk menilai pengetahuan kader melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Materi diberikan melalui media leaflet yang berisikan tentang penyakit Maag.

Hasil: Hasil yang didapatkan dari perhitungan kuesioner *pre-test* menunjukkan kader kesehatan kurang memahami terkait penyakit Maag. Pengetahuan kader kesehatan meningkat setelah diberikan edukasi mengenai penyakit Maag dengan hasil 100% yaitu seluruh kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit Maag dapat meningkat dengan diberikannya edukasi melalui media leaflet.

Kata kunci: Maag, Kader Kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Ulcers are a disease that really interferes with daily activities and if not treated can have fatal consequences. Selection of therapy in the treatment of ulcers also requires accuracy in dosage and administration to meet the criteria for rational drug use. A common mistake people make is using drugs with inappropriate indications and symptoms. So health cadres are needed to know basic knowledge about stomach ulcers, in order to increase cadres' knowledge so that information about health will be more easily accepted by a community because health cadres come from the local community.

Objectives: The aim of this community service activity is to increase the knowledge of health cadres in Sungai Rangas Tengah Village about ulcer disease

Methods: The method used is the socialization and discussion method. Evaluation to assess cadres knowledge through *pre-test* and *post-test* questionnaires. The material is provided through leaflets which contain information about ulcer disease.

Results: The results obtained from the calculation of the *pre-test* questionnaire showed that health cadres did not understand enough about ulcer disease. Health cadres' knowledge increased after being given education about ulcer disease with 100% results, namely that all health cadres experienced an increase in knowledge.

Conclusion: The conclusion from this service activity is that health cadres' knowledge about ulcer disease can be increased by providing education through athlete media.

Keywords: Ulcer, Cadres Health

PENDAHULUAN

Maag atau gastritis adalah peradangan pada dinding mukosa lambung yang terjadi dengan ditandai adanya rasa nyeri pada perut. Maag merupakan salah penyakit yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan jika tidak ditangani akan berakibat fatal. Penyakit maag sering terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan tidak teratur dan sering makan-makanan yang dapat memicu produksi asam lambung (Sumariadi et al., 2021). Terdapat dua faktor penyebab maag yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah suatu keadaan pemicu terjadinya asam lambung berlebih dan zat yang menyebabkan infeksi dan iritasi pada area lambung. Sedangkan faktor eksternal penyebab maag yaitu pemakaian obat aspirin atau anti radang steroid, kebiasaan minum minuman beralkohol dan bersoda, kebiasaan merokok, kebiasaan makan yang tidak teratur dan kurang menjaga kebersihan tangan, sering mengonsumsi makan makanan yang pedas serta asam (Imam & Suryandari, 2023).

Pemilihan terapi dalam pengobatan maag juga memerlukan ketepatan dosis dan pemberian agar memenuhi kriteria penggunaan obat rasional. Kesalahan umum yang dilakukan masyarakat adalah menggunakan obat dengan indikasi dan gejala yang tidak tepat. Penggunaan obat yang salah dapat menimbulkan gejala lain seperti gangguan pencernaan, sesak napas, sakit kepala dan gelisah. Sehingga kader kesehatan diperlukan untuk mengetahui pengetahuan dasar diantaranya adalah mengenai pengertian Maag, jenis Maag, prevalensi Maag, penyebab Maag, gejala Maag, upaya pencegahan Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag (Ainurrahmah et al., 2023).

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat pada suatu wilayah sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat dan bekerja sukarelawan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan. Pemberdayaan pada kader kesehatan dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan penyakit pada masyarakat, khususnya pada penyakit maag. Pemberian informasi mengenai kesehatan melalui kader dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan pengetahuan kader sehingga informasi mengenai kesehatan akan lebih mudah diterima oleh suatu masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat. (Prasetyo et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi tentang penyakit gastritis atau biasa dikenal dengan maag kepada kader kesehatan di Desa Sungai Batang Ilir.

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet. Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisikan informasi tentang pengertian Maag, jenis Maag, prevalensi Maag, penyebab Maag, gejala Maag, upaya pencegahan Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag.

Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penyampaian materi para kader kesehatan diberikan *pre-test*, hal tersebut dilakukan untuk menilai pengetahuan mereka tentang penyakit Maag. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyakit Maag kepada kader kesehatan. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi para kader kesehatan diberikan *post-test*, hal tersebut untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

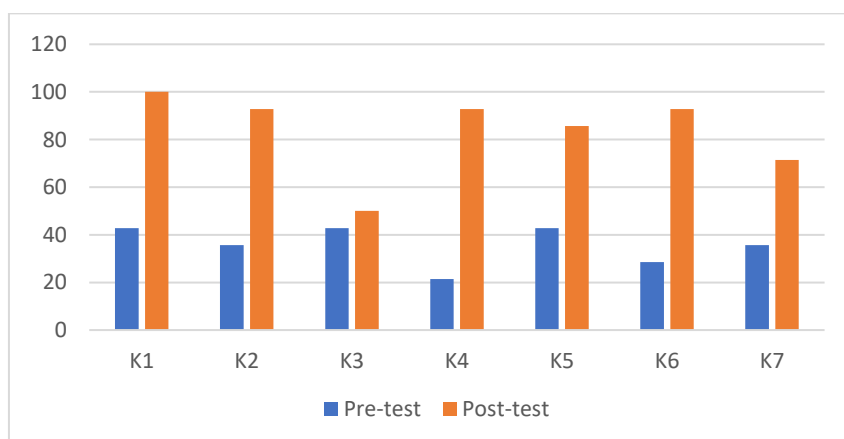
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader kesehatan adalah ujung tombak pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sehingga kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan dan memiliki keterampilan terhadap masalah kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan diawali dengan registrasi peserta, dimana peserta terdiri dari kader kesehatan Desa Sungai Rangsang Tengah yang berjumlah 7 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang Maag. Sebelum dilakukan pemberian materi, terlebih dahulu kader diberikan *pre-test*. Kemudian setelah pemberian materi kader diberikan *post-test*. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kuesioner sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Kader	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	42.85	100
2.	K2	35.71	92.85
3.	K3	42.85	50
4.	K4	21.42	92.85
5.	K5	42.85	85.71
6.	K6	28,57	92.85
7.	K7	35.71	71.42

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang penyakit maag memiliki pengetahuan yang rendah. Kemudian setelah kader kesehatan diberikan edukasi tentang penyakit maag terjadi peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 100% yaitu seluruh kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang penyakit Maag. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah leaflet. Penggunaan leaflet dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan informasi kesehatan. Sehingga penggunaan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatan (Mutmainah & Rodiyah, 2023).

Tahap pertama yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah pemberian edukasi kepada kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. Penyampaian materi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat menggunakan media leaflet edukasi tentang penyakit Maag. Penggunaan media leaflet dipilih dalam memberikan edukasi karena media leaflet memuat informasi yang sederhana dan mudah dibaca oleh masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan tanya jawab

Tahap kedua yaitu diskusi antara tim pengabdian dan kader kesehatan. Tahapan tersebut bertujuan agar kader kesehatan desa tersebut memahami pengertian Maag, jenis Maag, prevalensi Maag, penyebab Maag, gejala Maag, upaya pencegahan Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag. Kemudian kader kesehatan tersebut melakukan diskusi untuk memahami isi leaflet agar mampu menyampaikan atau mengedukasi masyarakat lainnya. Tahap berikutnya adalah evaluasi kader kesehatan dengan menjawab *post-test*, pertanyaan yang diberikan sama persis dengan pertanyaan *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan atau peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang penyakit Maag.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media leaflet. Leaflet merupakan media pembelajaran yang berupa lipatan dari kertas yang diatur seksama berisikan gambar dan tulisan. Penggunaan media leaflet bertujuan untuk menambah pengetahuan kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah, dimana leaflet memiliki kelebihan dan dinilai efektif untuk menyampaikan pesan sederhana serta singkat. Sehingga pemanfaatan leaflet lebih optimal untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada kader kesehatan desa tersebut (Wicaksana & Rachman, 2018). Penggunaan media leaflet juga bertujuan agar edukasi dapat lebih luas, tidak hanya bagi kader kesehatan tetapi bisa meluas ke masyarakat lainnya. Kegiatan pengabdian menerapkan proses pembelajaran dengan interaksi dua arah yaitu antara tim pengabdian dan kader kesehatan,

dilakukan dengan memecahkan suatu masalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, kader kesehatan memahami tentang penyakit Maag. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet diharapkan kader kesehatan dapat melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat lain mengenai penyakit maag sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan dan pengobatan penyakit Maag. Hasil evaluasi menunjukkan semua kader kesehatan lebih memahami tentang pengertian Maag, jenis Maag, prevalensi Maag, penyebab Maag, gejala Maag, upaya pencegahan Maag, dan obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi Maag.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kader kesehatan dapat meningkat dengan cara pemberian materi dan diskusi secara langsung. Setelah pemberian materi semua kader kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Amanda Shelvia, Anisa Uljuldah, dan Aulia Damayanti yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Ainurrahmah, Y., Jinan, R. R., Muttaqin, F. Z., Jundiah, R. S., Suryanah, A., & Setyaningsih, P. (2023). Pembinaan Kader Kesehatan di Pondok Pesantren Darul Abror dan Al-Falah Biru Kabupaten Garut. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 317. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.519>
- Imam, M. C., & Suryandari, D. (2023). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Gambaran Kecemasan Dan Vital Sign Pada Lansia Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Nursing Study Program Of Undergraduate Programs Faculty Of Health Sciences The Desc. 38.
- Mutmainah, V. T., & Rodiyah, D. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 60–71. <https://stikes-bhaktipertiwi.e-journal.id/Kesehatan/article/view/124/108>
- Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. 6, 61–67.
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.